

Turnitin .

TA_M. Ahnaf Haqqoni Yaf i 19.41-1

📄 1.논문 및 과제 검사 - 유사도 검사 시 DB 미 저장 (Originality Check - No Repository)

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:138069865

Submission Date

7 May 2026, 19:49 GMT+7

Download Date

7 May 2026, 19:51 GMT+7

File Name

TA_M. Ahnaf Haqqoni Yaf i 19.41-1.docx

File Size

285.0 KB

10 Pages

4,557 Words

30,399 Characters




17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
-

Top Sources

- 12%  Internet sources
 - 11%  Publications
 - 13%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 12% Internet sources
- 11% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	archive.umsida.ac.id	<1%
2	Internet	repository.upi.edu	<1%
3	Publication	Moch. Ilyas Hamdani, Moch. Bahak Udin ByArifin. "APLIKASI TARTEEL SEBAGAI M...	<1%
4	Internet	www.jurnal.icjambi.id	<1%
5	Internet	core.ac.uk	<1%
6	Publication	Shahifa Putri Maghfiroh, Vevy Liansari. "Efektivitas Video Cerita Rakyat Sebagai ...	<1%
7	Publication	Ashimatul Wardah Al Mawaddah, M Thamrin Hidayat, Siti M Amin, Sri Hartatik. "P...	<1%
8	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-07-16	<1%
9	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
10	Internet	text-id.123dok.com	<1%
11	Student papers	Universitas Andalas on 2026-04-16	<1%

12	Student papers	Universitas Muhammadiyah Palembang on 2026-03-12	<1%
13	Internet	dinaghathaf.blogspot.com	<1%
14	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-08-30	<1%
15	Publication	Tisia Selvy Fynata, Mawardi Mawardi, Suhandi Astuti. "KEEFEKTIFAN MODEL PEM...	<1%
16	Student papers	Universitas Pelita Harapan on 2026-04-30	<1%
17	Student papers	Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia on 2025-08-29	<1%
18	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-02-22	<1%
19	Internet	repo.undiksha.ac.id	<1%
20	Internet	repository.uinib.ac.id	<1%
21	Publication	Nia Daniati, Ika Nurmaya Santi, Efi Yuniarti. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa m...	<1%
22	Publication	Wulan Dhari Nur Diana, Ririn Setyowati, Anwas Mashuri. "Media Sempoa untuk ...	<1%
23	Internet	digilib.uinkhas.ac.id	<1%
24	Internet	id.123dok.com	<1%
25	Internet	jiip.stkipyapisdompou.ac.id	<1%

26	Internet	ojs.iikpelamonia.ac.id	<1%
27	Internet	repositori.umsu.ac.id	<1%
28	Publication	Ricki Tuapatinaya, Apriani Sulu Parubak, Putri Sarera Surbakti, Radite Yogaswara....	<1%
29	Student papers	UIN KH. Achmad Siddiq Jember on 2025-07-26	<1%
30	Internet	ejournal.utp.ac.id	<1%
31	Internet	jurnal.dharmawangsa.ac.id	<1%
32	Internet	jurnal.unsur.ac.id	<1%
33	Student papers	Abdullah Gul University on 2025-10-16	<1%
34	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-08-04	<1%
35	Student papers	Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya on 2026-02-19	<1%
36	Internet	ejournal-binainsani.ac.id	<1%
37	Internet	ejournal.stitpn.ac.id	<1%
38	Internet	journal.al-matani.com	<1%
39	Internet	jurnal.dokicti.org	<1%

40	Internet	www.researchgate.net	<1%
41	Publication	Dice Shafira Nendrasari, Yedida Gracia Sandika, Ayik Mirayanti Mandagi. "Health ...	<1%
42	Publication	Septian Zuhri Kuncoro, Imaniar Purbasari, Sekar Dwi Ardianti. "Description of th...	<1%
43	Publication	Sunanih, Sunanih. "Pengembangan Aplikasi Berbasis SAS Untuk Meningkatkan K...	<1%
44	Student papers	Syntax Corporation on 2026-01-13	<1%
45	Publication	Utami, Yuli Hana Puji. "Pengaruh Wisata Religi Terhadap Penguatan Spiritual dan...	<1%
46	Internet	dspace.jaist.ac.jp	<1%
47	Internet	repository.uindatokarama.ac.id	<1%
48	Internet	www.coursehero.com	<1%
49	Student papers	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada on 2020-01-02	<1%
50	Publication	Hani Novianti & Daud Pamungkas. "Using Transformation Technique to Improve ...	<1%
51	Publication	Lilik Nailil Muna, Syailin Nichla Choirin Attalina. "Pengaruh Model Problem Based...	<1%
52	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2025-10-06	<1%
53	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2025-03-22	<1%

54	Internet	albanyautism.org	<1%
55	Internet	digilib.unila.ac.id	<1%
56	Internet	journal.almeeraeducation.id	<1%
57	Internet	journal.unm.ac.id	<1%
58	Internet	journal.unnes.ac.id	<1%
59	Internet	jurnaldidaktika.org	<1%
60	Internet	repository.uinsaizu.ac.id	<1%
61	Student papers	Universitas Negeri Padang on 2025-07-26	<1%
62	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia on 2019-07-18	<1%
63	Publication	Izatun Ariani, Muhammad Husni, Yuniar Lestari, Rohini Rohini. "PENGARUH PE..."	<1%
64	Publication	Moh. Rozy Zamroni Rozy, Nur Hariyanto, Rahmad Hidayatullah. "Efektivitas Meto..."	<1%
65	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2024-04-06	<1%
66	Student papers	Universitas Negeri Yogyakarta on 2025-07-16	<1%
67	Student papers	Universitas Negeri Yogyakarta on 2025-07-17	<1%

The Influence of TikTok Media on Gen Z's Understanding of Islamic Education (PAI) Material at SMK Telkom Sidoarjo

Pengaruh Media Tiktok Terhadap Tingkat Pemahaman Gen Z Pada Materi PAI di Sekolah SMK Telkom Sidoarjo

M. Ahnaf Haqqoni Yafi ¹⁾, Nurdyansyah ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstract. *This research explores how the TikTok platform shapes and affects outcomes within the context being examined on Generation Z students' understanding of Islamic Education (PAI) material, focusing on the prayer (shalat) chapter, at SMK Telkom Sidoarjo. Using a numerical pre-experimental approach through a single-group pretest-posttest structure, the study engaged 39 tenth-grade students as the sample, all classified as Generation Z. Data were collected through pretest and Posttest assessments on prayer movements and recitations, then analyzed using SPSS version 26 for descriptive statistics. Information was gathered using initial and final evaluations regarding prayer motions and verbal readings, afterward processed through SPSS release 26 for statistical descriptions, normality tests, paired sample t-test, and effect size distribution analyses, matched-sample t-testing, alongside magnitude impact calculations. Results showed the mean pretest score rose from 82.82 (baseline understanding on a 0-100 scale) to 92.69 Posttest. The Paired Sample T-Test indicated a significant difference ($p = 0.000 < 0.05$), while Cohen's d effect size (> 0.8) confirmed a strong impact. The matched-sample statistical examination revealed a meaningful variation ($p = 0.000 < 0.05$), whereas Cohen's d magnitude measurement (> 0.8) verified a powerful influence. These findings, derived from field data of the 39 participants, demonstrate TikTok's significant enhancement of cognitive and practical understanding. TikTok emerges as an innovative, Gen Z-aligned learning tool.*

Keywords - TikTok media, Generation Z, Islamic Education, learning outcomes, pretest-Posttest

Abstrak. *Studi ini mengkaji dampak platform TikTok terhadap tingkat pemahaman peserta didik Generasi Z pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya bab shalat, di SMK Telkom Sidoarjo. Menerapkan metode kuantitatif melalui rancangan pra-eksperimen tipe one group pretest-posttest, sampel penelitian adalah 39 siswa kelas X yang termasuk Generasi Z. Data dikumpulkan melalui pretest dan Posttest tentang gerakan dan bacaan shalat, dianalisis dengan SPSS versi 26 meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, paired sample t-test, dan effect size. Hasil menunjukkan rata-rata pretest naik dari 82,82 (pemahaman awal pada skala 0-100) menjadi 92,69 pasca-tes. Uji Paired Sample T-Test menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,000 < 0,05$), sementara effect size Cohen's d ($> 0,8$) mengonfirmasi dampak kuat. Temuan ini, berdasarkan data lapangan terhadap 39 partisipan (diolah tahun 2026), menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa baik secara kognitif maupun praktik. Hal ini menegaskan bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. TikTok mampu berperan sebagai sarana edukasi kreatif yang selaras terhadap karakter Generasi Z.*

Kata Kunci - media TikTok, Generasi Z, Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, pretest-Posttest

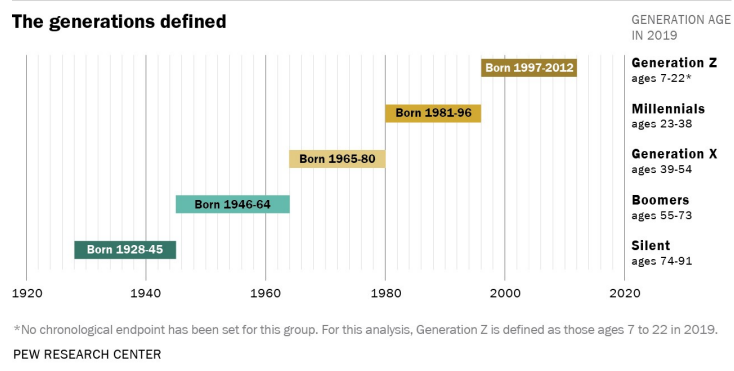
I. PENDAHULUAN

Pada masa digital modern sekarang, platform sosial daring sudah berubah menjadi unsur penting dalam aktivitas harian, khususnya untuk Generasi Z [1]. Mereka tumbuh dengan akses mudah terhadap berbagai platform yang

menawarkan konten beragam, mulai dari teks, gambar, hingga video pendek yang menarik. Satu di antara aplikasi yang sangat diminati oleh mereka ialah TikTok, yang identik melalui konsep video pendek, suara menarik, beserta fasilitas efek visual inovatif [2]. Algoritma rekomendasi TikTok mempermudah pengguna menemukan konten yang sesuai minat hanya dengan sistem “For You Page” yang sangat personal. Kebiasaan ini mendorong Gen Z untuk terus mengeksplorasi, berkreasi, dan berinteraksi dalam ekosistem digital yang terus berkembang. Gejala tersebut memperlihatkan bahwa TikTok bukan sekadar berfungsi sebagai media hiburan, melainkan juga berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang mampu dioptimalkan [3]. Seiring waktu, jumlah konten edukatif di TikTok juga meningkat, dengan banyak kreator yang memproduksi video singkat untuk tujuan pembelajaran. Penggunaan hashtag khusus dan tantangan edukatif semakin mempermudah siswa menemukan materi Pelajaran [4].

TikTok bukan sekadar dimanfaatkan menjadi media hiburan, melainkan pula sebagai instrumen edukasi yang efisien [5]. Format video pendek memungkinkan materi kompleks disajikan dalam durasi 15 hingga 60 detik, memudahkan siswa mencernanya secara cepat. Konsep *microlearning* ini sesuai dengan gaya belajar Gen Z yang menyukai informasi singkat dan *to the point*. Selain itu, fitur *duet* dan *stitch* memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, berkreasi ulang, atau menanggapi konten edukatif yang sudah ada. Penelitian Thoriq menegaskan bahwa TikTok begitu sesuai bagi proses pembelajaran sebab dapat menampilkan materi secara singkat, visual, serta komunikatif mengikuti karakteristik Generasi Z [6], sementara Muhammad Irwan Padli Nasution menilai platform ini efektif sebagai media pembelajaran sekaligus panduan bagi guru dalam merancang konten menarik dan informatif [7]. Namun, untuk mengoptimalkan penggunaannya perlu disusun pedoman standar pembuatan konten yang selaras silabus, mekanisme evaluasi pembelajaran yang terukur dan penerapan etika penggunaan media sosial wajib diperhatikan agar integrasi TikTok benar-benar mendukung peningkatan hasil belajar [8]. Ketersediaan konten 24/7 di berbagai perangkat memungkinkan pembelajaran fleksibel tanpa batas ruang dan waktu. Platform ini mendukung analitik untuk evaluasi video.

Generasi Z adalah kelompok generasi yang berkembang bersamaan dengan pesatnya teknologi digital [9]. *Pew Research Center* mendefinisikan Generasi Z sebagai individu-individu yang dilahirkan pada rentang tahun 1997 sampai 2012, yang pada tahun 2019 berusia antara 7 hingga 22 tahun, dan pada tahun 2025–2026 berada dalam tahap remaja hingga dewasa muda [10]. Ciri utama dari Generasi Z adalah keterikatan yang sangat besar terhadap internet, platform media sosial, dan konten video pendek. Mereka dikenal sebagai *digital natives* yang sudah terbiasa mendapatkan informasi secara cepat, singkat, dan dalam bentuk visual. Pola ini memengaruhi cara anggota Generasi Z menerima, mencerna, dan memahami materi belajar, akibatnya pendekatan pembelajaran konvensional yang berlangsung secara searah kerap dianggap kurang optimal bagi kelompok umur tersebut.



Gambar 1. Klasifikasi Generasi Berdasarkan Tahun Kelahiran

Sumber: Pew Research Center 2019 (Diolah peneliti, 2026)

Grafik 1 memperlihatkan penyebaran generasi berdasarkan tahun kelahiran menurut *Pew Research Center*, yang membedakan kelompok generasi berdasarkan aspek demografis, sosial, dan kemajuan teknologi. Menurut grafik ini, Generasi Z mencakup individu-individu yang terlahir dalam periode tahun 1997 hingga 2012. Rentang tahun ini menempatkan Generasi Z dalam kelompok usia remaja hingga dewasa muda yang berada dalam konteks pendidikan saat ini. Dalam pendidikan vokasi, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan, golongan umur tersebut sedang berada dalam fase perkembangan intelektual dan sosial yang kuat dipengaruhi teknologi digital. Dari segi pedagogis, siswa pada tahap

ini cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang bersifat visual, kontekstual, dan interaktif. Pola belajar generasi Z pun memperlihatkan kecenderungan memperoleh informasi memakai media video pendek yang gampang dijangkau melalui perangkat digital. Dengan demikian, sifat Generasi Z yang erat kaitannya dengan penggunaan media sosial memperkuat dugaan bahwa platform TikTok dapat mempengaruhi cara siswa memahami pelajaran, termasuk di bidang Pendidikan Agama Islam [11].

Siswa SMK Telkom Sidoarjo secara demografis tergolong dalam Generasi Z yang mempunyai intensitas pemakaian platform sosial yang tergolong besar pada aktivitas keseharian mereka. TikTok, sebagai salah satu platform digital yang sangat terkenal di kalangan Generasi Z, bukan sekadar dimanfaatkan bagi hiburan, melainkan turut mulai dipakai sebagai media menyampaikan informasi pembelajaran. Situasi ini membuka kesempatan untuk menggunakan TikTok menjadi salah satu pilihan pembelajaran yang selaras terhadap karakteristik peserta didik. Maka dari itu, penting untuk menyelidiki secara empiris seberapa besar pengaruh penggunaan media TikTok terhadap pemahaman siswa Generasi Z tentang materi Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Sidoarjo.

Menurut hasil temuan peneliti pada SMK Telkom Sidoarjo, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas 10 menunjukkan bahwa cukup banyak peserta didik belum memahami materi salat. Hal ini dikarenakan para siswa masih salah dalam bacaan shalat dan masih banyak Gerakan shalat yang tidak sesuai dengan rukun shalat [12]. Metode pengajaran yang digunakan masih tradisional misalnya penjelasan lisan dan sesi pertanyaan jawab terbatas sehingga membuat siswa kurang tertarik, apalagi dengan konsep-konsep abstrak yang sulit dicerna [13]. Sedangkan Generasi Z yang akrab terhadap tayangan visual dan interaktif cenderung kehilangan fokus jika pembelajaran terasa monoton. Untuk itu, pemanfaatan media sosial seperti TikTok bisa menjadi Solusi. Konten PAI dalam bentuk video singkat yang menarik, seperti tutorial ibadah atau penjelasan ayat Al-Qur'an, mampu menolong peserta didik memahami materi dengan cara lebih menarik dan relevan. Kombinasi visual, audio, dan teks interaktif membuat pembelajaran lebih hidup, sementara fitur komentar dan share memungkinkan diskusi dan refleksi nilai keagamaan secara lebih bebas dan kolaboratif [14]. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya dampak berarti pemanfaatan media digital pada pembelajaran terhadap pencapaian belajar peserta didik. Riset yang dilaksanakan oleh Moh Saifudin dan Nurdyansyah [15] membuktikan bahwa media pembelajaran digital memberikan dampak positif serta bermakna terhadap motivasi dan pemahaman siswa, yang ditandai dengan peningkatan keterlibatan serta hasil belajar dalam proses pembelajaran. Selaras terhadap hal tersebut, riset berbeda turut mengungkapkan bahwa pemanfaatan media berlandaskan digital interaktif menyumbangkan dampak berarti terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Berdasarkan temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa pemanfaatan media TikTok sebagai bagian dari media digital juga berpotensi memiliki pengaruh signifikan pada taraf pemahaman peserta didik mengenai materi Pendidikan Agama Islam, sehingga perlu diuji lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif.

Artikel ini menitikberatkan pada 2 aspek pokok. Pertama guna menelaah bagaimana penerapan media TikTok mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mengenai bacaan dan gerakan salat. Kedua untuk menilai apakah pemahaman materi PAI pada bab shalat meningkat, setelah menggunakan media belajar tiktok, yang diukur melalui *pretest* dan *Posttest* berupa ujian tulis.

Riset ini bertujuan guna mengkaji dampak media TikTok terhadap taraf pemahaman siswa Generasi Z pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama bab salat, di SMK Telkom Sidoarjo serta memberikan kontribusi berarti bagi pengembangan metode pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media sosial populer. Hasil dan rekomendasi yang diperoleh diharapkan menjadi landasan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan untuk menerapkan strategi pembelajaran digital yang lebih relevan dengan karakteristik Gen Z. Selain itu, penelitian ini membuka peluang evaluasi lanjutan terhadap platform lain, seperti Instagram, YouTube Shorts, atau platform lokal yang sedang berkembang. Terutama, penelitian dapat dikembangkan lebih jauh dengan meneliti keterkaitan antara interaksi online, keterlibatan emosional siswa, dan prestasi akademik. Implementasi hasil penelitian memerlukan pelatihan guru PAI dalam pembuatan konten digital yang mendidik dan menarik. Selain itu, kolaborasi antara guru, teknisi IT sekolah, dan siswa dapat memfasilitasi produksi video edukatif berkualitas. Evaluasi kurikulum PAI harus mencakup literasi media serta etika digital agar siswa belajar menggunakan TikTok secara bijak [16]. Dengan pendekatan ini, SMK Telkom Sidoarjo diharapkan menjadi pionir inovasi pembelajaran agama digital dan meningkatkan hasil belajar siswa signifikan.

II. METODE

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui bentuk kajian pra-eksperimental (Pre-Experimental Design). Pendekatan kuantitatif dipakai sebab tujuan penelitian ini ialah mengukur pengaruh penggunaan media TikTok terhadap tingkat pemahaman peserta didik secara objektif melalui data angka yang didapat dari hasil tes [17].

Studi pra-eksperimental ini diterapkan karena tidak menggunakan kelompok kontrol dan tidak menerapkan teknik pemilihan sampel secara acak [18]. Meski demikian, desain ini dianggap cocok untuk penelitian pendidikan yang dilakukan dalam suasana pembelajaran yang nyata di sekolah, tanpa mengubah struktur kelas yang sudah ada.

Model desain yang dipakai adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni rancangan yang menggunakan satu kelompok responden yang mula-mula mengikuti tes awal (*pretest*), selanjutnya memperoleh perlakuan, lalu ditutup dengan tes akhir (*posttest*). Perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* dimanfaatkan guna menganalisis perubahan tingkat pemahaman peserta didik setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = *Pretest* sebelum perlakuan

X = Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media TikTok

O₂ = *Posttest* setelah perlakuan

Kriteria responden dalam penelitian ini ditentukan agar subjek penelitian selaras dengan tujuan serta fokus kajian. Responden dalam studi ini merupakan siswa SMK Telkom Sidoarjo yang secara demografis termasuk dalam kelompok Generasi Z, sesuai dengan klasifikasi Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa Generasi Z terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012.

Berikut merupakan kriteria responden pada penelitian ini:

- Siswa yang terdaftar dan aktif di SMK Telkom Sidoarjo selama tahun penelitian berlangsung.
- Siswa yang masuk dalam kategori Generasi Z, yang artinya berusia sekitar 15 hingga 18 tahun saat penelitian dilakukan.
- Siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara teratur.
- Siswa yang memiliki akses ke jejaring sosial TikTok dan terbiasa menggunakan platform ini dalam aktivitas sehari-hari.
- Siswa yang berpartisipasi dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari pelaksanaan *pretest*, penerapan pembelajaran dengan media TikTok, hingga pelaksanaan *Posttest*.

Penentuan kriteria tersebut bertujuan memastikan bahwa responden mempunyai karakteristik yang selaras dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh mampu secara tepat merefleksikan dampak penggunaan media TikTok terhadap pemahaman Generasi Z mengenai materi Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Sidoarjo.

2. Teknik pengumpulan data

Perolehan data pada penelitian ini dilaksanakan melalui tes. Tes tersebut mencakup *pretest* serta *posttest* yang diberikan kepada satu kelas, yakni kelas eksperimen [19]. *Pretest* dilakukan sebelum siswa menerima pembelajaran dengan media TikTok, sementara *Posttest* diberikan setelah pembelajaran menggunakan media tersebut berlangsung. Materi yang digunakan yaitu tentang shalat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar PAI kelas 10 dengan materi shalat, yang sudah dilengkapi dengan indikator penilaiannya. Penelitian ini bertujuan guna mengukur variabel terikat, yakni pemahaman peserta didik mengenai materi salat pada satu kelas di SMK Telkom Sidoarjo. Berikut merupakan instrumen yang dipakai untuk menilai variabel tersebut.

Tabel 2. Indikator penilaian

Variabel	Indikator	Bobot
Pemahaman tentang shalat	• Gerakan sesuai dengan rukun shalat	• Gerakan tidak sesuai bacaan tidak tepat(60)
	• Ketepatan bacaan shalat	• Gerakan sesuai bacaan belum tepat (70)
		• Gerakan sesuai bacaan hampir tepat (80)
		• Gerakan dan bacaan sesuai rukun shalat (90)

3. Teknik analisis data

Metode pengolahan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis statistik berbantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Tujuan pengolahan data ialah guna mengidentifikasi dampak pemakaian media TikTok terhadap pemahaman siswa Generasi Z terkait materi Pendidikan Agama Islam di SMK Telkom Sidoarjo. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi pengujian normalitas data. Pengujian homogenitas tidak dilaksanakan karena penelitian ini bekerja dengan satu kelompok sampel (desain *pretest-Posttest* satu kelompok).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* mempunyai distribusi normal maupun tidak. Pengujian normalitas diperlukan sebagai syarat penggunaan statistik parametrik. Apabila data memperlihatkan distribusi normal, analisis bisa diteruskan menggunakan uji parametrik, tetapi jika sebaliknya, uji nonparametrik yang akan digunakan. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan memakai uji Kolmogorov–Smirnov berbantuan aplikasi SPSS versi 26, serta ditentukan tingkat signifikansi senilai 0,05. Kriteria penarikan keputusan pada uji normalitas ialah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05, maka data dinyatakan memiliki distribusi normal.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) berada kurang dari maupun sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Sesudah data terbukti memiliki distribusi normal, tahapan berikutnya yaitu melaksanakan uji hipotesis dengan memakai Paired Sample T-Test [20]. Penggunaan uji tersebut dilakukan karena penelitian ini menelaah dua kelompok data yang saling berhubungan, yakni nilai *pretest* dan *posttest* yang berasal dari subjek yang identik.

Tujuan dari Paired Sample T-Test digunakan guna menentukan ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna pada tingkat pemahaman peserta didik sebelum serta sesudah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan media TikTok. Dasar penentuan keputusan dalam pengujian Paired Sample T-Test menggunakan ketentuan berikut:

- Apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima.
- Apabila nilai signifikansi (Sig.) \geq 0,05, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima..

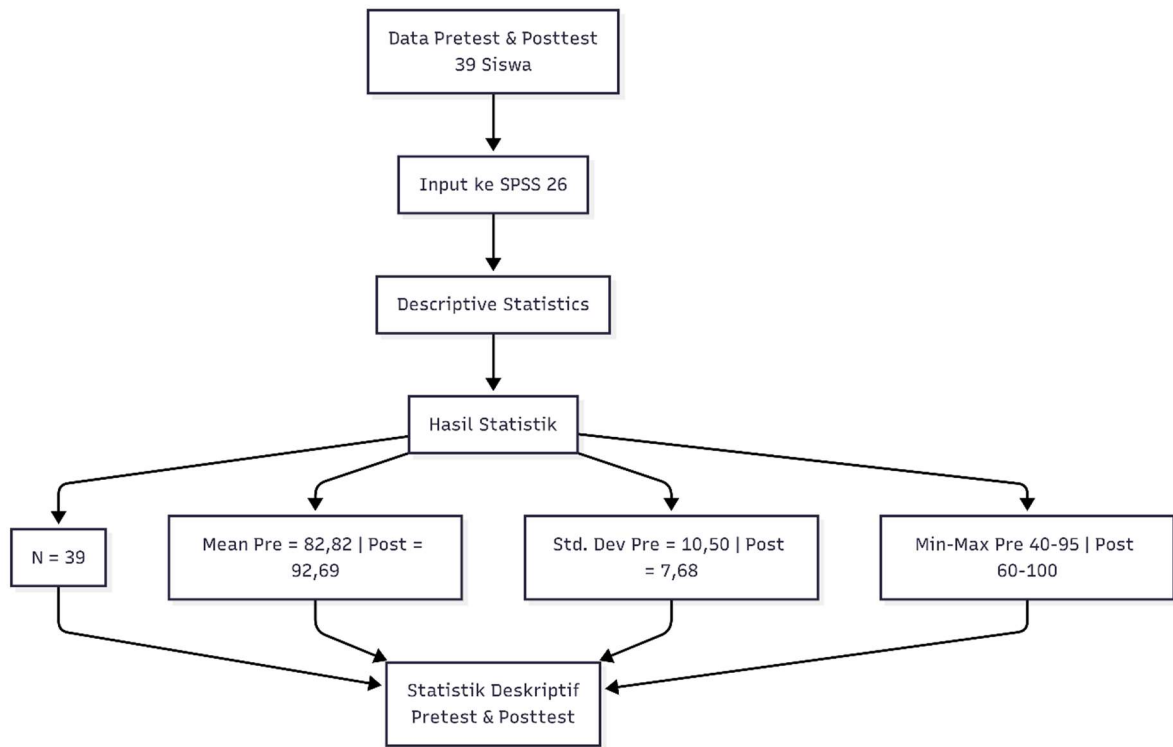
3. Rumusan Hipotesis

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini disusun sebagai berikut:

- H_0 (Hipotesis Nihil): Tidak ditemukan pengaruh penggunaan media TikTok terhadap tingkat pemahaman siswa Generasi Z pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Telkom Sidoarjo.
- H_a (Hipotesis Alternatif): Ditemukan pengaruh penggunaan media TikTok terhadap tingkat pemahaman siswa Generasi Z pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Telkom Sidoarjo..

III. PEMBAHASAN

Sebagai landasan untuk menganalisis dampak penggunaan media TikTok terhadap pemahaman siswa tentang materi shalat, pertama-tama akan dipresentasikan hasil statistik dari nilai *pretest* dan *Posttest* yang didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Penyajian tabel ini bertujuan untuk memberikan ilustrasi kuantitatif tentang perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran berbantuan TikTok.



Gambar 3. Flowchart Proses Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Sumber : *Data Lapangan, Diolah Peneliti 2026*

Flowchart yang ada di gambar tersebut menggambarkan secara silakan kirim teks yang ingin diparafrase terlebih dahulu, agar saya dapat membuat versi yang 100% unik dengan jumlah kata tetap dipertahankan. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data yang mencakup hasil pretest dan posttest peserta didik, kemudian diteruskan dengan proses pengolahan data memakai software SPSS. Pada tahap awal analisis, dilakukan penggunaan statistik deskriptif guna memperoleh deskripsi umum mengenai data, meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi, dan distribusi data. Kemudian, uji normalitas dilaksanakan sebagai syarat untuk analisis parametrik guna menentukan apakah data tersebut terdistribusi dengan baik atau tidak. Setelahnya, analisis berlanjut dengan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk memahami apakah ada perbedaan signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan. Tahap yang terakhir mencakup interpretasi hasil analisis, yang berfungsi untuk mengambil kesimpulan mengenai dampak pemanfaatan media TikTok terhadap peningkatan pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, diagram alur tersebut menunjukkan bahwa proses analisis dilakukan dengan cara yang terstruktur dan sistematis, agar hasil penelitian mampu dipertanggungjawabkan dalam ruang lingkup ilmiah. Berdasarkan output SPSS pada bagian Descriptive Statistics dan Paired Sample Statistics, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 82,82 dengan standar deviasi 10,500. Sesudah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest mengalami peningkatan menjadi 92,69 dengan standar deviasi 7,682. Peningkatan rata-rata sebesar 9,87 poin tersebut memperlihatkan adanya kenaikan dalam pencapaian belajar siswa secara deskriptif.

Berikutnya, hasil pengujian *Paired Sample T-Test* pada SPSS memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Oleh sebab itu, berdasarkan analisis statistik yang dilakukan melalui SPSS, penggunaan media TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Tabel 1 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif nilai *pretest* dan *Posttest*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maximum
<i>Pretest</i>	39	82,82	10,50	40	95
<i>Posttest</i>	39	92,69	7,68	60	100

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Variabel	Statistik	Sig.
<i>Pretest</i>	0,750	0,000
<i>Posttest</i>	0,705	0,000

Tabel 3. Hasil Paired Sample T-Test

Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
-9,872	-19,642	38	0,000

Analisis menunjukkan terdapat lonjakan yang nyata antara hasil pretest dan posttest sesudah penggunaan media TikTok dalam proses pembelajaran. Nilai rata-rata pretest yang awalnya sebesar 82,82 naik menjadi 92,69 pada posttest, yang mencerminkan kenaikan sebesar 9,87 poin. Hasil pengujian *paired sample t-test* memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 tidak diterima dan H_a diterima, yang menunjukkan bahwa ada dampak signifikan dari pemanfaatan media TikTok terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,988 menandakan adanya hubungan yang sangat kuat antara nilai *pretest* dan *Posttest*, menunjukkan bahwa peningkatan tersebut berlangsung secara konsisten pada mayoritas peserta didik. Berkurangnya nilai deviasi standar dari 10,500 pada pretest menjadi 7,682 pada posttest turut menandakan bahwa tingkat pemahaman siswa menjadi semakin merata setelah perlakuan diberikan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media TikTok efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, baik dari segi peningkatan nilai maupun pemerataan pemahaman.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa Generasi Z tentang materi shalat. Peningkatan rata-rata hasil tes setelah pembelajaran yang diiringi penurunan deviasi standar menggambarkan dua poin penting, yaitu kemajuan prestasi akademik secara keseluruhan dan keseragaman pemahaman di antara siswa. Secara statistik, ditemukan perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest yang menandakan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar. Di samping itu, besarnya ukuran efek memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut tidak sekadar signifikan secara statistik, melainkan juga kuat secara praktis dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riswandi pada tahun 2025, yang mendapati bahwa pemakaian TikTok dalam pengajaran Bahasa Mandarin dapat meningkatkan kemampuan HSKK mahasiswa hingga 19% lewat desain penelitian satu grup *pretest-Posttest* [16]. Selain itu, studi Asha Haula Salsabila juga mengindikasikan bahwa penggunaan media digital interaktif berkontribusi besar terhadap hasil belajar siswa [21]. Penelitian oleh Nadita Fajarini juga menjelaskan bahwa secara keseluruhan, media sosial dan media pembelajaran digital efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan hasil uji t yang signifikan [11]. Oleh karena itu, terdapat bukti empiris bahwa media berbasis digital dapat mendukung peningkatan pencapaian akademik.

Namun, penelitian ini menyajikan analisis yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Kebanyakan penelitian lain hanya sampai pada kesimpulan statistik tanpa mengevaluasi dengan jelas kekuatan pengaruh melalui ukuran efek atau menganalisis distribusi nilai menggunakan deviasi standar. Dalam penelitian ini, penurunan variasi nilai pasca tes menunjukkan bahwa TikTok bukan hanya meningkatkan rata-rata skor, tetapi juga memperkecil perbedaan pemahaman di antara siswa dengan kemampuan awal yang beragam. Ini menandakan bahwa TikTok dapat berfungsi sebagai media yang inklusif dan mampu menyesuaikan diri dengan variasi kemampuan peserta didik.

Dari segi teori, efektivitas ini dapat dijelaskan melalui karakteristik Generasi Z yang merupakan *digital natives*, yang tumbuh dengan teknologi dan media social [22]. Generasi ini cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual, cepat, interaktif, dan berdasarkan pengalaman langsung. Format video pendek di TikTok mendukung pendekatan *microlearning*, menyampaikan materi dalam waktu singkat, memfokuskan pada satu konsep utama, dan dihadirkan secara visual dan audio [23]. Dalam konteks materi shalat, visualisasi gerakan dan bacaan secara bersamaan membantu siswa memahami aspek praktis ibadah dengan jelas. Pendekatan ini mengurangi tingkat abstraksi dari konsep yang sebelumnya disampaikan dengan metode ceramah tradisional, sehingga mempercepat perolehan pemahaman terhadap materi [24].

Selain itu, algoritma TikTok yang menyesuaikan konten berdasarkan interaksi pengguna memungkinkan pengulangan materi secara tidak langsung melalui paparan berulang. Hal ini mendukung penguatan ingatan siswa mengenai gerakan dan bacaan shalat. Penelitian sebelumnya belum secara spesifik menyelidiki dampak platform berbasis algoritma dalam pembelajaran agama yang bersifat praktis. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan dalam konteks spesifikasi media dan konten pembelajaran.

Ukuran efek yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini menegaskan bahwa media sosial, apabila dirancang dengan strategi yang baik dan terencana, tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya mengenai efisiensi media digital dan juga memperluas analisis melalui evaluasi kekuatan pengaruh, pemerataan hasil belajar, serta penggabungan teori generasi digital untuk menjelaskan cara pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

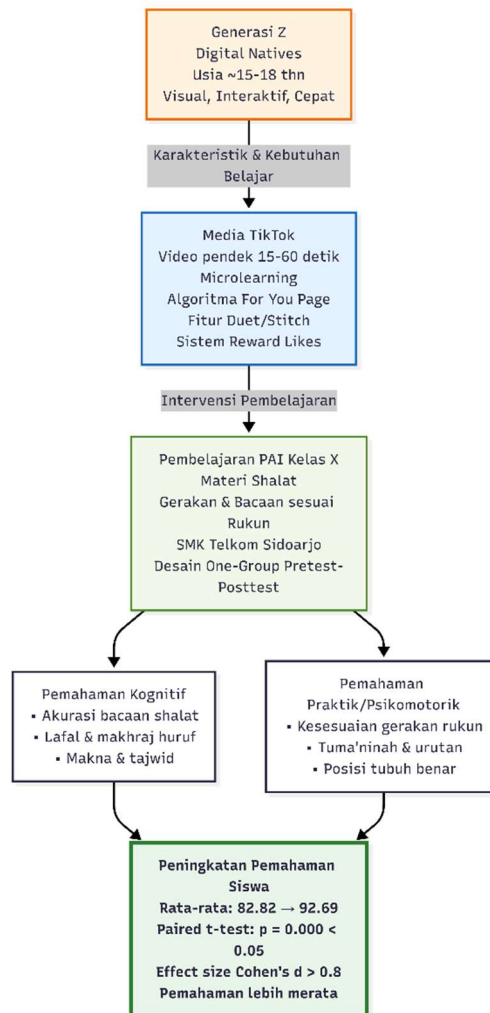
Temuan ini dapat dihubungkan dengan teori-teori yang telah dibahas dalam bagian pendahuluan, di mana TikTok dianggap sebagai platform yang tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga memiliki potensi sebagai alat pembelajaran yang efektif [25]. Seperti yang telah dijelaskan, format video pendek di TikTok sejalan dengan konsep pembelajaran mikro yang relevan bagi Generasi Z, yang lebih menyukai informasi yang ringkas dan berbentuk visual. Teori ini diperkuat oleh referensi yang menyoroti algoritma rekomendasi TikTok yang bersifat personal, sehingga memungkinkan eksplorasi konten edukatif secara terus menerus. Selain itu, karakteristik Generasi Z sebagai pengguna digital, seperti yang dicatat oleh *Pew Research Center* menguatkan argumen bahwa peningkatan pemahaman disebabkan oleh kecocokan antara media dan gaya belajar mereka, di mana metode tradisional sering kali kurang efektif [9]. Referensi lainnya juga memberikan dukungan tambahan, menekankan pentingnya pedoman standar untuk konten edukatif dan etika penggunaan media sosial guna memaksimalkan dampak positif, yang sejalan dengan strategi imbalan dalam penelitian ini yang mendorong keterlibatan aktif siswa [26]. Oleh karena itu, temuan empiris ini tidak hanya statistikal valid tetapi juga beralasan teoretis melalui integrasi referensi yang diajukan sebelumnya, menunjukkan bahwa TikTok dapat mengatasi masalah pemahaman materi Pendidikan Agama Islam, seperti kesalahan dalam membaca dan gerakan shalat.

Secara keseluruhan, penerapan TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan dampak yang nyata dan kuat dalam meningkatkan pemahaman siswa dari Generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini dapat meningkatkan efektivitas pendidikan baik secara kognitif maupun distribusi. Maka, TikTok berpotensi untuk menjadi alternatif media pembelajaran yang inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk materi praktik yang memerlukan demonstrasi gerakan dan bacaan serentak serta pendekatan yang fleksibel terhadap gaya belajar generasi digital..

Pemahaman Siswa

Selama pelaksanaan, siswa tampak terlibat aktif dalam proses belajar dengan menggunakan perangkat digital seperti laptop untuk mengakses dan mengelola konten video pembelajaran. Kegiatan berlangsung dalam kelompok, di mana siswa berdiskusi, menganalisis materi, dan menyusun konten edukatif sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Suasana di kelas menunjukkan partisipasi yang tinggi, yang terlihat dari interaksi antar siswa dan penggunaan media secara langsung saat belajar.

Dokumentasi berikut ini memberikan gambaran tentang pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas X SMK Telkom Sidoarjo selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengimplementasikan media TikTok sebagai alat bantu dalam pembelajaran tentang shalat.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Media TikTok di Kelas X SMK Telkom Sidoarjo

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.

Berdasarkan gambar ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kini bersifat interaktif dan partisipatif, bukan lagi satu arah. Penggunaan media digital di dalam kelas mendukung pendekatan belajar yang kontekstual dan selaras dengan karakteristik Generasi Z yang sudah akrab dengan teknologi. Dengan demikian, dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti nyata bahwa penerapan media TikTok dilakukan secara langsung dalam lingkungan pendidikan formal. Kenaikan nilai *pretest* dan *Posttest* yang terlihat dari analisis SPSS tidak hanya mencerminkan peningkatan skor secara angka, tetapi juga menunjukkan perubahan dalam kualitas pemahaman siswa berdasarkan indikator yang ditentukan dalam penelitian ini. Indikator pemahaman yang digunakan mencakup: (1) keakuratan gerakan sesuai dengan rukun shalat, (2) keakuratan bacaan shalat, dan (3) keselarasan urutan gerakan dan bacaan dengan cara yang sistematis.

Pada indikator keakuratan gerakan, sebelum intervensi, terdapat siswa yang belum melaksanakan posisi rukuk, sujud, dan tuma'ninah dengan benar. Beberapa siswa melakukan gerakan secara cepat tanpa memperhatikan ketepatan rukun. Namun setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media TikTok, muncul perubahan yang lebih terorganisir. Visualisasi gerakan dalam bentuk video pendek membantu siswa memahami detail posisi tubuh dengan lebih jelas dan berulang kali, sehingga kesalahan dalam gerakan dapat berkurang dengan signifikan.

Di sisi lain, pada indikator keakuratan bacaan shalat, sebelum intervensi, sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam melafalkan makhraj huruf dan panjang-pendek bacaan. Setelah diperkenalkan dengan media audio-visual, siswa dapat mendengar dan meniru bacaan dengan lebih tepat. Fitur pengulangan pada media TikTok memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka secara mandiri, sehingga kualitas pelafalan menjadi lebih baik.

45 Sedangkan pada indikator keselarasan urutan gerakan dan bacaan, sebelum intervensi, masih terdapat siswa yang belum secara konsisten menyelaraskan gerakan dengan bacaan. Setelah mendapatkan intervensi, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih teratur dalam menggabungkan keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis video tidak hanya memperbaiki aspek kognitif, tetapi juga mendukung aspek psikomotorik serta keterampilan dalam praktik ibadah.

Dengan demikian, peningkatan rata-rata nilai yang signifikan secara statistik ($\text{Sig. } 0,000 < 0,05$) sejalan dengan peningkatan kualitas pemahaman pada setiap indikator yang diamati. Artinya, perubahan yang terjadi bukan sekadar peningkatan angka, tetapi juga peningkatan substansial pada kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan materi shalat secara benar dan sistematis.

VII. SIMPULAN

41
19 Berdasarkan fokus utama artikel ini, pertama, analisis penerapan media TikTok menunjukkan bahwa platform ini membantu siswa Generasi Z dalam meningkatkan pemahaman terkait bacaan dan gerakan shalat melalui format video pendek yang interaktif, visual, dan berbasis *microlearning*. Fitur seperti *duet*, *stitch*, serta sistem *reward likes* mendorong partisipasi aktif, sehingga siswa dapat memperbaiki akurasi bacaan (misalnya, makhraj huruf dan tajwid) serta kesesuaian gerakan (seperti posisi rukuk, sujud, dan tuma'ninah) secara mandiri dan kolaboratif, mengurangi kesalahan umum dari metode konvensional. Kedua, penilaian pemahaman materi PAI pada bab shalat setelah menggunakan media belajar TikTok, diukur melalui *pretest* dan *Posttest* berupa ujian tulis, menunjukkan peningkatan signifikan. Hasil analisis data menggunakan SPSS versi 26 membuktikan kenaikan nilai rata-rata dari *pretest* sebesar 82,82 menjadi 92,69 pada *Posttest*, dengan nilai signifikansi uji *Paired Sample T-Test* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan *effect size Cohen's d* $> 0,8$ yang mengonfirmasi dampak kuat. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 10,50 menjadi 7,68 menandakan pemahaman siswa menjadi lebih merata. Secara substantif, peningkatan ini terlihat pada ketepatan gerakan, ketepatan bacaan, serta keselarasan gerakan dan bacaan shalat. Dengan demikian, media TikTok terbukti efektif sebagai alternatif pembelajaran digital yang relevan dengan karakteristik Generasi Z, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara signifikan di SMK Telkom Sidoarjo.